

# Relevansi Silabus Mata Pelajaran Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Kota Sungai Penuh dengan Kompetensi yang dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor

Arif Hermawan<sup>1</sup>, Wakhinuddin S<sup>2</sup>, Toto Sugiarto<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian atau relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor yang diterapkan dan diajarkan SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah bengkel yang bekerja sama program prakerin dengan SMK N 2 Sungai Penuh di wilayah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci sebanyak 35 bengkel. Sampel yang diambil berjumlah 30 bengkel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penghitungan jumlah sampel menggunakan nomogram Harry King. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan 5 pilihan jawaban. Validasi instrumen angket penelitian menggunakan rumus *Product momen* dari Pearson. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2007*. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan rerata relevansi mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor yang diterapkan dan diajarkan SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori sangat relevan yaitu sebesar 82%. Jadi dapat disimpulkan mayoritas bengkel sepeda motor menyatakan mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bensin relevan dengan yang dibutuhkan bengkel sepeda motor dan mata pelajaran tersebut masih dibutuhkan.

**Kata Kunci :** Relevansi silabus, Sistem bahan bakar, bengkel sepeda motor

The purpose of the research is to know the magnitude level of compatibility or the relevance of course syllabus in fixing gasoline fuel system at Motorbike applied and taught at SMK N 2 Sungai Penuh with the competence required in the garage. This research belongs to descriptive research which applied survey method. Population of the research was 35 garages, which cooperated in prakerin program with SMK N 2 Sungai Penuh, among Sungai Penuh city and Kerinci regency. Based on the population, 30 garages were selected as the sample for the research by using *Purposive Sampling* method. The sum of sample was calculated by using Harry King nomogram. The instrument of the research was questioners which contained 5 choices. The validation of the questioners used *Alpha Cronbach* formula which was counted by using *Microsoft Excel 2007* program. Technique of data analysis, used in the research, is percentage calculation. The result of research shows that the average of course relevancy in making improvements to the gasoline fuel system in motorbike engineering program, which was applied and taught at SMK N 2 Sungai Penuh within the competence required for the garage, appertain to very relevant category on the rate 82%. In the conclusion, the majority of the sample stated that the course making improvement to the gasoline fuel system is relevant with what the garage needs and the course is necessary.

**Keyword:** Syllabus relevance, Fuel system, garage.

---

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>3</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP  
Jln. Wirasakti 3 No 15 Siteba Nanggalo 25146 INDONESIA

<sup>1</sup>Arifh4877@gmail.com, <sup>2</sup>wakhid\_nuddin@yahoo.com, <sup>3</sup>toto\_sugiarto@ft.unp.ac.id

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "*Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu*". Salah satu bagian dari pendidikan kejuruan adalah pendidikan otomotif. Pendidikan kejuruan bidang keahlian otomotif adalah bagian dari sistem pendidikan kejuruan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada bidang otomotif. Pelaksanaan pendidikan kejuruan otomotif dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga yang berpotensi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang diserap oleh dunia kerja, karena materi baik teori dan praktek yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terdapat dalam Keputusan Mendikbud RI No. 280/U/1993 adalah (1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan diri. (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. (4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, normatif, dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK tersebut maka Kurikulum yang diajarkan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja sangat penting karena merupakan representasi dari keterampilan dan pengetahuan siswa di sekolah yang bersangkutan.

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. Dikatakan suatu sistem karena

setiap komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan sesuatu yang harus dicapai peserta didik dalam jenjang pendidikan. Tidak hanya kurikulum namun guru yang baik perlu mengenal tentang silabus dan RPP. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan RPP merupakan persiapan yang disiapkan guru sebelum mengajar yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang telah ditetapkan dalam SI dan dijabarkan dalam silabus.

SMK sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa diserap oleh dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum yang ada di SMK harus bisa menghasilkan lulusan yang siap masuk dunia kerja. Sesuai kurikulum SMK yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi maka kurikulum periode ini berupaya menyesuaikan muatan kurikulumnya dengan tuntutan dunia kerja. Materi pelajaran yang bersumber dari Standar Kompetensi-kompetensi Dasar harus relevan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Menurut Deputi Bidang Statistik Sosial BPS Sairi Hasbullah dalam konferensi pers BPS di Jakarta mengatakan "*Lulusan SMK ini miss match (tidak sesuai) dengan kebutuhan perusahaan*". Artinya Pendidikan keterampilan di SMK belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam merekrut para pekerja.

Faktor yang menyebabkan baik buruknya mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah terletak dari unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri yakni faktor kurikulum, sumber daya, ketenagaan, sarana, fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi ada 2 SMK yang melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor yaitu SMK N 2 Sungai Penuh dan SMK N 5 Sungai Penuh. SMK N 2 Sungai Penuh telah melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 telah meluluskan 2 angkatan sedangkan SMK N 5 Sungai Penuh baru melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor pada tahun 2016 sehingga belum ada lulusan dari SMK tersebut

Penelusuran sekolah terhadap 47 alumni dari SMK N 2 Sungai Penuh tercatat 25 alumni sudah bekerja. Data tersebut menunjukkan 47% lulusan program keahlian teknik sepeda motor belum bekerja dan belum diserap oleh dunia kerja.

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan lulusan tersebut belum bisa masuk dunia kerja. Dari pengamatan awal peneliti, SMK N 2 Sungai Penuh mempunyai perlengkapan praktikum yang tidak lengkap. Akan tetapi hal tersebut belum tentu bisa menjamin kualitas lulusan SMK tersebut dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Teknologi yang terus berkembang terkadang tidak terkomunikasikan dengan baik oleh dunia kerja yang menggunakan lulusan SMK. Sebagai contoh SMK N 2 Sungai Penuh belum memiliki media praktik sepeda motor *matic*. Hal ini juga menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang karena alat yang digunakan sebagai media praktik tidak ada. Hal ini menyebabkan proses pemenuhan kebutuhan tenaga kerja antara dunia kerja dan sekolah mengalami hambatan. Disamping itu sekolah juga belum ada kerjasama dengan bengkel resmi untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

SMK N 2 Sungai Penuh khususnya di Program Keahlian Teknik Sepeda Motor pada mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih menggunakan media prakteknya sepeda motor konvensional dimana sistem bahan bakarnya adalah menggunakan karburator sedangkan dengan perkembangan teknologi saat ini banyak produk dari dealer resmi seperti Honda, Yamaha,

Suzuki dll, telah menggunakan sistem bahan bakar EFI (injeksi). Tentunya Kurikulum yang diterapkan disekolah berbeda dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kota Sungai Penuh saat ini hanya memiliki 6 bengkel resmi. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah bengkel yang tidak resmi.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana relevansi dari silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin dengan kebutuhan bengkel yang berada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Hal ini dikarenakan relevansi tersebut sangat penting untuk menjamin lulusan dari SMK dapat diterima di dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dibutuhkan bengkel sepeda motor.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kompetensi Siswa SMK**

Kompetensi siswa SMK sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 yang merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Rino (2012: 5,6) menyebutkan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK yaitu Standar Kompetensi Lulusan SMK, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dari seorang guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai kondisi sekolah dan daerah. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam sebuah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **Hubungan Kurikulum, RPP dan Silabus**

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. Dikatakan suatu sistem karena setiap komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan sesuatu yang harus dicapai peserta didik dalam jenjang pendidikan.

Tidak hanya kurikulum namun guru yang baik perlu mengenal tentang silabus dan RPP. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP merupakan persiapan yang disiapkan guru sebelum mengajar yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang telah ditetapkan dalam SI dan dijabarkan dalam silabus (Nauval, 2015).

Kurikulum, silabus dan RPP masing-masing mempunyai komponen masing-masing. Komponen kurikulum diantaranya ada tujuan, isi, metode dan evaluasi. Sedangkan komponen penyusun silabus sebagaimana dikatakan di atas adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen penyusun RPP diantaranya identitas mata pelajaran satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar & materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar (Nauval, 2015).

Dari pengertian dan komponen kurikulum di atas maka dapat dilihat bahwa kurikulum, silabus dan RPP saling berkaitan jika silabus menjabarkan kurikulum ke materi yang lebih spesifik maka RPP menjabarkan silabus lebih rinci sampai bagaimana strategi penyampaiannya tercantum dalam RPP. maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum, silabus dan RPP saling berhubungan.

## **Pengembangan Silabus**

Dalam panduan penyusunan KTSP dijelaskan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber referensi belajar (Arfan, 2011: 23).

Silabus dikembangkan oleh guru sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa, 2009: 14). Silabus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus disusun oleh guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai karakteristik sekolah masing-masing kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Dalam penyusunan silabus guru juga dapat melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti instansi pemerintah, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan perusahaan atau industri.

## **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Ada berbagai definisi tentang pendidikan menengah kejuruan yang telah diajukan oleh beberapa ahli. Definisi itu berkembang sesuai dengan persepsi dan harapan masyarakat atas peran yang dimainkan oleh pendidikan menengah kejuruan. Menurut David Snedden dan Charles Prosser dalam Arfan (2011: 9) "Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk bekerja dan mencari uang sebagai bekal hidup".

Pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam penjelasan pasal 15 tersebut dinyatakan: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **Dunia Kerja dan Tenaga Kerja**

Dunia kerja adalah salah satu bagian dari perjalanan hidup manusia. Manusia dituntut untuk mampu hidup mandiri dan produktif. Sebagian orang menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan sebagian yang lain mencari lowongan pekerjaan di institusi dan perusahaan sebagai karyawan.

Sebuah perusahaan akan melakukan pengaturan dalam sistem ketenagakerjaan melalui bidang personalia. Bagian personalia di dalam perusahaan atau instansi bertugas mengatur SDM di perusahaan tersebut dari penentuan karyawan, seleksi dan rekrutmen tenaga kerja, pengaturan hak dan kewajiban, kontrak kerja serta jaminan sosial tenaga kerja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa institusi penyedia tenaga kerja baik terdidik maupun terlatih akan senantiasa melakukan pendidikan dan pelatihan yang mengarah pada kesiapan peserta didiknya memasuki dunia kerja. Serangkaian materi maupun mata diklat akan diberikan untuk mencetak tenaga kerja berkualitas. Dengan demikian peserta diklat diharapkan akan mampu bersaing memperebutkan posisi tenaga kerja di dunia kerja dan industri.

### **Mata Pelajaran Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK**

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dunia kerja, SMK memberikan substansi pengajaran yang disampaikan melalui berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu normatif, adaptif, dan produktif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap mata pelajaran yang terdapat di

dalam kurikulum keahlian teknik sepeda motor mempunyai perannya masing-masing didalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dunia kerja. Mata pelajaran tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu normatif, adaptif, dan produktif.

### **Mata Pelajaran Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin**

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih baik banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Salah satu mata pelajaran produktif adalah melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang mana mata pelajaran ini yang akan diteliti tingkat relevansinya. Adapun materi dari mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yaitu :

- (1) Mengenal macam aliran sistem bahan bakar mesin bensin.
- (2) Fungsi sistem bahan bakar mesin bensin.
- (3) Komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
- (4) Fungsi komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
- (5) Cara kerja sistem bahan bakar mesin bensin.
- (6) Memeriksa komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
- (7) Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin.
- (8) Perbaikan komponen sistem bahan bakar mesin bensin.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sangat perlu dipelajari oleh siswa SMK, karena mata pelajaran tersebut akan berguna pada saat siswa SMK melaksanakan kegiatan prakerin maupun

setelah lulus dan bekerja. Oleh sebab itu materi mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan bengkel sepeda motor supaya pada saat prakerin atau bekerja siswa SMK tidak canggung dengan pekerjaan yang akan dikerjakannya.

### **Relevansi**

Relevansi memiliki akar kata relevan yang memiliki makna kait mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung dan relevansi bisa dimaknai sebagai hubungan. Dalam bahasa Inggris relevansi dijelaskan sebagai "*Something is relevant when it is directly connected with something, especially with that is currently happening or what is currently being discussed*". Artinya bahwa sesuatu itu dikatakan relevan ketika ada hubungan secara langsung mengenai atau tentang sesuatu khususnya mengenai apa yang sedang terjadi atau apa yang telah menjadi bahan pembicaraan. Sedangkan kata benda yang menunjukkan arti kata tersebut adalah relevansi (Arfan, 2011: 8).

Menurut Hilda Taba dalam Hidayat (2013: 63) mengemukakan kriteria untuk memilih isi materi kurikulum, yaitu "*Relevan dengan kenyataan sosial dan kultur agar anak lebih memahaminya*".

Istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya dari tiga aspek, yaitu: (a) relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup siswa, (b) relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, (c) relevansi dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan (Sholeh Hidayat, 2013: 74,75).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan bukan hanya berkisar pada segi bahan atau isi pendidikan, juga

menyangkut kegiatan dan pengalaman belajar implikasinya, dalam pengembangan dan penggunaan kurikulum adalah mengusahakan pengembangan kurikulum sedemikian rupa, sehingga mutu pendidikan dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang ingin menggambarkan tentang Relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengantisipasi peluang munculnya kesalahan penafsiran atau perbedaan persepsi maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional atau batasan istilah dalam penelitian ini: (1).Mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin adalah adalah salah satu mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran tersebut bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. (2).Kompetensi yang dibutuhkan di bengkel Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci adalah segala pekerjaan yang dilakukan oleh teknisi mekanik pada bengkel sepeda motor. Bengkel sepeda motor adalah bengkel yang melayani perawatan maupun perbaikan sepeda motor. Pekerjaan di bengkel bersifat jasa dan pelayanan kepada konsumen pemakai sepeda motor.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik

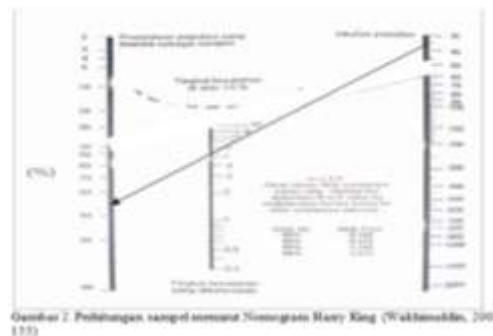
dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014: 65). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah bengkel servis kendaraan bermotor yang memiliki kerjasama prakerin dengan SMK N 2 Sungai Penuh dengan domisili Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

## 2. Sampel

Mengingat adanya keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga dan biaya maka diperlukan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2014: 174). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample* atau sampel bertujuan karena bengkel yang diambil sebagai responden adalah bengkel yang memiliki kerjasama prakerin dengan SMKN 2 Sungai Penuh "Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh." (Suharsimi Arikunto, 2014: 182).

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian dengan populasi 35 bengkel adalah 30 bengkel. Sampel yang berjumlah 30 bengkel dihitung menurut Nomogram Harry King seperti Gambar 3. Tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi adalah 85% atau tingkat kesalahan 5%.

Dengan menarik garis dari angka 35 melewati taraf kesalahan 5% maka akan ditemukan titik di bawah angka 30 yaitu sekitar 29,75. Maka jumlah sampel minimal yang diambil  $85\% \times 35 = 29,75$ . Jumlah sampel yang kemudian didapatkan dari penelitian adalah 29,75 dibulatkan menjadi 30 bengkel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan. Jumlah sampel ini sesuai pendapat dari Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 91) bahwa ukuran sampel penelitian yang layak adalah antara 30 sampai 500.



## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

#### a. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala likert, skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima kategori dan pernyataan angket bersifat positif dan negatif.

Tabel 4. Bobot penilaian dalam skala likert

Pertanyaan Sikap	Sifat Pertanyaan
Sangat Dibutuhkan (SD)	5
Dibutuhkan (D)	4
Kurang Dibutuhkan (KD)	3
Tidak Dibutuhkan (TD)	2
Sangat Tidak Dibutuhkan (STD)	1

#### b. Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam membuat kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

- (1) Menentukan indikator dari variabel penelitian.
- (2) Menentukan sub indikator.
- (3) Menyusun butir pertanyaan berdasarkan indikator.
- (4) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing.
- (5) Melakukan uji coba angket penelitian.
- (6) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas dan realibilitas) sampai didapatkan angket yang terbaik.

Kisi-kisi instrumen yang disusun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen**

Kompetesi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Jumlah Butir
Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin	1. Komponen sistem bahan bakar motor secara benar sesuai SOP 2. Fungsi Komponen/sistem bahan bakar bensin dijelaskan dengan benar sesuai SOP	A Mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin	1-2
		B Fungsi Sistem bahan bakar bensin	3
		C Komponen sistem bahan bakar bensin	4-16
		D Fungsi komponen sistem bahan bakar bensin	17-29
		E Cara kerja sistem bahan bakar bensin	30-31
Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin	1. Pemeriksaan komponen sistem bahan bakar mesin bensin dilaksanakan sesuai standar dari industri	F Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	32-35
Mendiagnosa gangguan pada sistem bahan bakar bensin	1. Mendiagnosa kerusakan komponen sistem bahan bakar mesin bensin dilaksanakan sesuai standar industri	G Gangguan pada komponen sistem bahan bakar mesin bensin	36-38
Memperbaiki gangguan sistem bahan bakar bensin	1. Perbaikan komponen sistem bahan bakar mesin bensin dilaksanakan sesuai standar industri	H Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	39-42

c. Uji coba Instrumen

1) Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi masing-masing item  
 $X$  = skor dari setiap responden  
 $Y$  = jumlah skor seluruh responden  
 $n$  = jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  = Reabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian butir  
 $\sigma_1^2$  = Varian total

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis angket tertutup, dengan penyebarannya yaitu dengan memberikan langsung angket ke semua bengkel yang memiliki kerjasama prakerin dengan SMK N 2 Sungai Penuh. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129) "Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih".

Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, maka teknik analisis

data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2012: 4). Untuk menganalisis data dilakukan dengan perhitungan persentase yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2012: 43})$$

Keterangan:  $P$  = Angka Persentase  
 $F$  = Frekuensi yang dicari persentasenya  
 $N$  = Jumlah frekuensi

Untuk memperoleh data tentang tingkat Relevansi silabus mata pelajaran memelihara sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan bengkel sepeda motor untuk kategori baik atau tidak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategori dan persentase relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan Kompetensi yang dibutuhkan bengkel sepeda motor.

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Relevan	81% - 100%
2	Relevan	61% - 80%
3	Cukup Relevan	41% - 60%
4	Tidak Relevan	21% - 40%
5	Sangat Tidak Relevan	0% - 20%

(Arikunto, 2010: 44)

Untuk menginterpretasikan pada persentase yang telah dihitung dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Sudjana (1986: 66) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$$

Keterangan:

$X$  = mean (rata-rata)

$fi$  = Frekuensi jawaban

$xi$  = Skor pilihan jawaban



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan jawaban dari responden tentang relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Instrumen penelitian berupa angket tertutup berisi 4 Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam 40 butir pertanyaan yang bersumber dari materi pembelajaran yang diajarkan di SMK N 2 Sungai Penuh.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Mata Pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin

##### a. Materi pembelajaran mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin

Tabel 10. Materi pembelajaran mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
1	13	12	5	0	0	30
2	16	6	7	0	1	30
Jumlah (fi)	29	18	12	0	1	60
Persentase %	48%	30%	20%	0%	2%	
M	14,5	9	6	0	0,5	
FLXi	145	72	36	0	1	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor <sub>max</sub>	$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \times 100\%$		
254	30	5	4,23	85%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Sangat Relevan (81-100%).

##### b. Materi pembelajaran fungsi atau kegunaan sistem bahan bakar bensin

Tabel 13. Materi pembelajaran Fungsi sistem bahan bakar bensin

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
3	15	11	4	0	0	30
Jumlah (fi)	15	11	4	0	0	30
Persentase %	50%	37%	13%	0%	0%	
M	15	11	4	0	0	
FLXi	75	44	12	0	0	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor <sub>max</sub>	$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \times 100\%$		
131	30	5	4,36	87%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi Mengetahui fungsi atau kegunaan sistem bahan bakar bensin yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Sangat Relevan (81-100%).

#### c. Materi pembelajaran komponen sistem bahan bakar bensin

Tabel 27. Materi pembelajaran Komponen sistem bahan bakar bensin

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
4	3	12	13	1	1	30
5	6	10	14	0	0	30
6	3	18	8	1	0	30
7	9	12	9	0	0	30
8	1	16	13	0	0	30
9	15	9	5	0	1	30
10	4	15	11	0	0	30
11	10	14	6	0	0	30
12	17	11	0	1	1	30
13	15	13	1	1	0	30
14	4	14	10	2	0	30
15	7	16	6	1	0	30
Jumlah (fi)	94	160	96	7	3	360
Persentase %	26%	44%	27%	2%	1%	
M	7,8	13,3	8	0,58	0,25	
FLXi	470	640	288	14	3	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor <sub>max</sub>	$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \times 100\%$		
1421	30	5	3,94	79%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi komponen sistem bahan bakar bensin yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Relevan (61-80%).

#### d. Materi pembelajaran fungsi komponen sistem bahan bakar bensin

Tabel 42. Materi pembelajaran fungsi komponen sistem bahan bakar bensin

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
16	8	16	5	1	0	30
17	6	13	8	3	0	30
18	5	16	7	2	0	30
19	3	21	6	0	0	30
20	9	16	5	0	0	30
21	7	18	3	0	0	30
22	11	15	4	0	0	30
23	10	14	6	0	0	30
24	12	17	1	0	0	30
25	18	10	2	0	0	30
26	10	14	6	0	0	30
27	8	18	4	0	0	30
28	13	13	3	0	1	30
Jumlah (fi)	120	201	62	6	1	390
Persentase %	30%	51%	16%	2%	1%	
M	9,2	15,4	4,7	0,46	0,07	
FLXi	600	804	186	12	1	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor <sub>max</sub>	$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \times 100\%$		
1603	30	5	4,11	82%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi fungsi sistem bahan bakar bensin yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Sangat Relevan (81-100%).

**e. Materi pembelajaran cara kerja sistem bahan bakar bensin**

Tabel 46. Materi pembelajaran cara kerja sistem bahan bakar bensin

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
29	12	13	5	0	0	30
30	11	16	2	1	0	30
Jumlah (fi)	23	29	7	1	0	60
Persentase %	38%	48%	12%	2%	0%	
M	11,5	14,5	3,5	0,5	0	
FiXi	115	116	21	2	0	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor	$\bar{X} = \frac{\sum (fi \cdot xi)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \cdot 100\%$		
154	30	5	4,23	85%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi cara kerja sistem bahan bakar bensin yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Sangat Relevan (81-100%).

**f. Materi pembelajaran memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional**

Tabel 52. Materi pembelajaran memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
31	9	18	3	0	0	30
32	4	16	10	0	0	30
33	7	17	5	1	0	30
34	11	15	4	0	0	30
Jumlah (fi)	31	66	22	1	0	120
Persentase %	26%	55%	18%	1%	0%	
M	7,75	16,5	5,5	0,25	0	
FiXi	155	264	66	2	0	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor	$\bar{X} = \frac{\sum (fi \cdot xi)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \cdot 100\%$		
487	30	5	4,05	81%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari

komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Sangat Relevan (81-100%).

**g. Materi pembelajaran gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional**

Tabel 57. Materi pembelajaran Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
35	5	13	10	2	0	30
36	9	14	7	0	0	30
37	11	14	5	0	0	30
Jumlah (fi)	25	41	22	2	0	90
Persentase %	28%	46%	24%	2%	0%	
M	8,3	13,7	7,3	0,7	0	
FiXi	125	164	66	4	0	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor	$\bar{X} = \frac{\sum (fi \cdot xi)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \cdot 100\%$		
359	30	5	3,98	80%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Relevan (61-80%).

**h. Materi pembelajaran perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional**

Tabel 62. Materi pembelajaran Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional

Pertanyaan	SD (xi 5)	D (xi 4)	KD (xi 3)	TD (xi 2)	STD (xi 1)	N
38	5	13	10	2	0	30
39	9	14	7	0	0	30
40	11	14	5	0	0	30
Jumlah (fi)	25	41	22	2	0	90
Persentase %	28%	46%	24%	2%	0%	
M	8,3	13,6	7,3	0,6	0	
FiXi	125	164	66	4	0	
$\sum (fi * xi)$	N	Skor	$\bar{X} = \frac{\sum (fi \cdot xi)}{N}$	Persentase = $\frac{\bar{X}}{Skor_{max}} \cdot 100\%$		
359	30	5	3,98	80%		

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat

disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori Relevan (61-80%).

## 2. Mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin

Adapun nilai rata-rata perolehan Materi pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin dapat dilihat pada Tabel 64.

Tabel 64. Nilai perolehan rata-rata materi pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin

No	Materi Pelajaran	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	%	Kategori
1	Mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin	4,23	5	85%	Sangat Relevan
2	Fungsi sistem bahan bakar bensin	4,36	5	87%	Sangat Relevan
3	Komponen sistem bahan bakar bensin	3,94	5	79%	Relevan
4	Fungsi komponen sistem bahan bakar bensin	4,11	5	82%	Sangat Relevan
5	Cara kerja sistem bahan bakar bensin	4,23	5	85%	Sangat Relevan
6	Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	4,05	5	81%	Sangat Relevan
7	Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	3,98	5	80%	Relevan
8	Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	3,98	5	80%	Relevan
Nilai Rata-rata keseluruhan		4,11	5	82%	Sangat Relevan

Berdasarkan Tabel 64, nilai rata-rata Materi Pelajaran Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan presentase 82% dengan kategori **Sangat Relevan**. Hal ini menunjukkan bahwa Materi Pelajaran Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih sangat dibutuhkan di bengkel sepeda motor yang berkerja sama dengan SMK N 2 Sungai Penuh. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sudah relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dibengkel sepeda motor.

## B. Pembahasan

Temuan penelitian berkaitan Mata Pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan presentase 82% dengan kategori **sangat relevan**. Hal ini menunjukkan bahwa Mata Pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih dibutuhkan di bengkel sepeda motor yang bekerja sama dengan SMK N 2 Sungai Penuh. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sudah relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dibengkel sepeda motor.

## C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

(1)Ruang lingkup penelitian ini hanya pada mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin.

(2)Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyebarkan angket dan angket tersebut di isi oleh bengkel sepeda motor yang bekerja sama dengan SMK N 2 Sungai Penuh, hasil yang didapatkan akan berbeda jika peneliti mewawancarai masing-masing di bengkel yang bersangkutan, karna dengan metode wawancara di bengkel akan mengungkapkan pendapat masing-masing yang berbeda.

(3)Penelitian hanya dilakukan pada bengkel yang ada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci jadi kemungkinan hasilnya tidak sama jika dilakukan penelitian pada bengkel yang ada di luar Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Peneliti selanjutnya kemungkinan dapat memanfaatkan instrumen ini untuk melakukan penelitian yang terkait dengan cara memperbaiki atau menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dikehendaki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1) Silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh **sangat relevan** dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari rerata relevansi materi pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sebagai berikut: Mengenal aliran sistem bahan bakar bensin (85%) dengan kategori **sangat relevan**, Fungsi sistem bahan bakar bensin (87%) dengan kategori **sangat relevan**, Komponen sistem bahan bakar bensin (79%) dengan kategori **relevan**, Fungsi komponen sistem bahan bakar bensin (82%) dengan kategori **sangat relevan**. Cara kerja sistem bahan bakar bensin (85%) dengan kategori **sangat relevan**. Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (81%) dengan kategori **sangat relevan**. Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (80%) dengan kategori **relevan**. Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (80%) dengan kategori **relevan**. (2) Mata Pelajaran Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih dibutuhkan di bengkel sepeda motor yang berkerja sama dengan SMK N 2 Sungai Penuh. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Mata Pelajaran Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin diperoleh presentase 82% dengan kategori **Sangat Relevan**.

### B. Saran

(1) Komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan bengkel perlu ditingkatkan agar pihak sekolah bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan sehingga silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang diajarkan di sekolah bisa relevan dengan dunia kerja. (2) Kepada tim penyusun

kurikulum agar dapat menambahkan materi pelajaran memeriksa komponen bahan bakar bensin EFI (Injeksi), Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin EFI (injeksi), Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin EFI (injeksi) karena saat ini merupakan era sepeda motor injeksi.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] \_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] \_\_\_\_\_. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- [7] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2005). *Research Methods in Education*. London: Taylor & Francis e- Library.
- [8] Direktorat Pembinaan SMK. (2016). *Uji Kompetensi Keahlian*. Diakses <http://Psmk.Kemendikbud.go.id>. Pada Tanggal 24 Februari 2017 Jam 02.59 Wib
- [9] Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [10] Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Jama, Jalius. Dkk. (2008). *Teknik Sepeda Motor Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- [12] Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 95 Tahun 2005

- [13] Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [14] Muslich. Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- [15] Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [16] Nauval. (2015). *Hubungan kurikulum, RPP dan silabus*. Diakses [https://www.academia.edu/31623621/Hubungan\\_Kurikulum\\_RPP\\_dan\\_Silabus](https://www.academia.edu/31623621/Hubungan_Kurikulum_RPP_dan_Silabus). Pada tanggal 8 Januari 2018 Jam 22:32 Wib
- [17] Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [19] Riduwan & Engkos. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [20] Rino. (2012). *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. Padang: UNP Press
- [21] Siregar. (2014). *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [22] Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [23] Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [24] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [25] Tanjung & Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- [26] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- [27] UNP. (2010). *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang Fakultas Teknik*, Padang: UNP
- [28] UNP. (2015). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP
- [29] Wakhinuddin. (2008). *Evaluasi Program*. Padang: UNP Press
- [30] Wakhinuddin. (2016). *Bahan Ajar Statistik*. Padang: UNP Press